



## Nilai Perusahaan dalam Formula Tobin's Q Ratio

Solikhatul Ana<sup>1</sup>, Doni Teguh Wibowo<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia

Jl. Raya Mojosari, Kepanjen, Kabupaten Malang, Jawa Timur

Korespondensi Penulis : [doniteguhwiwobo@uniramalang.ac.id](mailto:doniteguhwiwobo@uniramalang.ac.id)

**Abstract.** *Research on the value of companies in this Tobin's Q Ratio formula, how the level of market value equity, and the level of corporate debt in the model are able to measure the value of companies. The design of this study uses a descriptive analysis method, which is explanatory which explains the analysis in the Tobin's Q Ratio formula as a tool for company value. This study adopts the Tobin's Q Ratio model used as an analytical framework in measuring the value of non-cyclical consumer sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study were obtained, the Q Ratio which was categorized as successful by being able to manage the company's assets to liabilities; AMRT, ICBP, CPIN, UNVR, HMSO, MYOR, and CMRY. Companies in the failed category are not able to manage the company's assets to liabilities; INDF, GGRM, and JPFA. The advantage of using the Tobin's formula is that it can summarize relevant information in making investment decisions. In this formula, a company can increase share capital if the Q ratio is high because if the Tobin's Q value is above, the company will produce a higher rate of return compared to that incurred by the cost of assets. Tobin's Q as a tool to measure the value of a company, is able to provide an overview of the fundamental aspects of the company and the market's view of the company.*

**Keywords:** *Companies Value, Debt, Market Value Equity, Tobin's Q Ratio*

**Abstrak.** Penelitian tentang nilai perusahaan dalam formula Tobin's Q Ratio ini, bagaimana tingkat nilai pasar ekuitas, dan tingkat hutang perusahaan dalam model tersebut mampu mengukur nilai perusahaan. Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang bersifat explanatory yang menjelaskan analisis dalam formula Tobin's Q Ratio sebagai alat untuk nilai perusahaan. Penelitian ini mengadopsi model Tobin's Q Ratio digunakan sebagai kerangka analisis dalam mengukur nilai perusahaan manufaktur manufaktur sector consumer non cyclical yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian diperoleh, Q Ratio yang dikategorikan berhasil dengan mampu mengelola aset perusahaan terhadap kewajiban; AMRT, ICBP, CPIN, UNVR, HMSO, MYOR, dan CMRY. Perusahaan dalam kategori gagal dikarenakan belum mampu mengelola aset perusahaan terhadap kewajiban perusahaan; INDF, GGRM, dan JPFA. Keunggulan menggunakan formula Tobin's dapat meringkas informasi yang relevan dalam membuat keputusan investasi. Dalam formula ini, perusahaan dapat meningkatkan modal saham jika Q ratio tinggi karena jika nilai Tobin's Q diatas maka perusahaan akan menghasilkan rate of return yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang dikeluarkan oleh biaya aktiva. Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan, mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan.

**Kata kunci:** Hutang, Nilai Pasar Ekuitas, Nilai Perusahaan, Tobin's Q Ratio

### 1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia memiliki sektor industri manufaktur dengan perkembangan sangat pesat, industri manufaktur memiliki peran penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena kontribusinya terhadap pembangunan ekonomi nasional, pada pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) yang besar dan kemampuannya dalam meningkatkan nilai tambah yang tinggi. Dalam kegiatannya industri ini, mengubah suatu barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilainya. Kontribusi industri ini menyumbang 19 persen diakhir tahun 2023, serta

penyumbang sepertiga dari penerimaan pajak, laju pertumbuhan industri ini mencerminkan bahwa Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian suatu negara.

Di Indonesia perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) berjumlah lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya, dengan demikian perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham yang cukup signifikan pada BEI, sehingga menyebabkan tingkat persaingan bisnis semakin ketat. Informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu ukuran kinerja perusahaan. Kinerja keuangan, dapat memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan terutama dalam pengambilan keputusan untuk melakukan investasi. Tentetunay kinerja keuangan dapat memberikan gambaran tentang keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas. Capaian kinerja keuangan mecerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan seluruh sumberdaya yang dimilikinya.

Kinerja keuangan sabagai evaluasi terhadap hasil kerja suatu perusahaan dalam mencapai tujuan strategisnya, mulai dari pertumbuhan bisnis, peningkatan profitabilitas, efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, dan kesejahteraan karyawan. Penilaian kinerja perusahaan dapat mencakup aspek keuangan, operasional, dan non-keuangan. Naik turunnya kinerja perusahaan dapat berdampak pada nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayarkan investor apabila perusahaan akan dijual (Dwiastuti & Dillak, 2019). Nilai perusahaan yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dengan harapan untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar modal yang ditanamkan oleh investor maka akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Nilai dari suatu perusahaan ditentukan oleh *earning power* dari asset perusahaan itu sendiri (Erbach, 2020). Secara umum tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan, nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk untuk menganalisis kinerja keuangan adalah menggunakan model rasio Tobin's. Formula Tobin's merupakan sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan dengan mempertimbangkan nilai aset berwujud dan tidak berwujud (Dzahabiyya et al., 2020). Tobin's Q Ratio dapat mengindikasikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang dimiliki, termasuk aset perusahaan.

Formula Tobin's banyak digunakan dalam menilai perusahaan, model ini menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan keputusan investasi (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Penggunaan formula Tobin's lebih rasional karena mempertimbangkan unsur-unsur kewajiban dalam perhitungannya (Chairunnisa, 2019). Model ini, memasukkan semua unsur utang dan modal perusahaan, sehingga dalam model ini tidak hanya terfokus pada investor saja akan tetapi pada pihak kreditur. Sumber pendanaan perusahaan bukan hanya dari investasi namun juga dari pinjaman yang diberikan kreditur, indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam formula Tobin's Q Ratio merupakan penjumlahan dari total nilai pasar ekuitas dan hutang dibandingkan dengan jumlah total asset (Mediyanti et al., 2021). Parameter perhitungan dalam formula Tobin's dikategorikan, sebagai berikut:

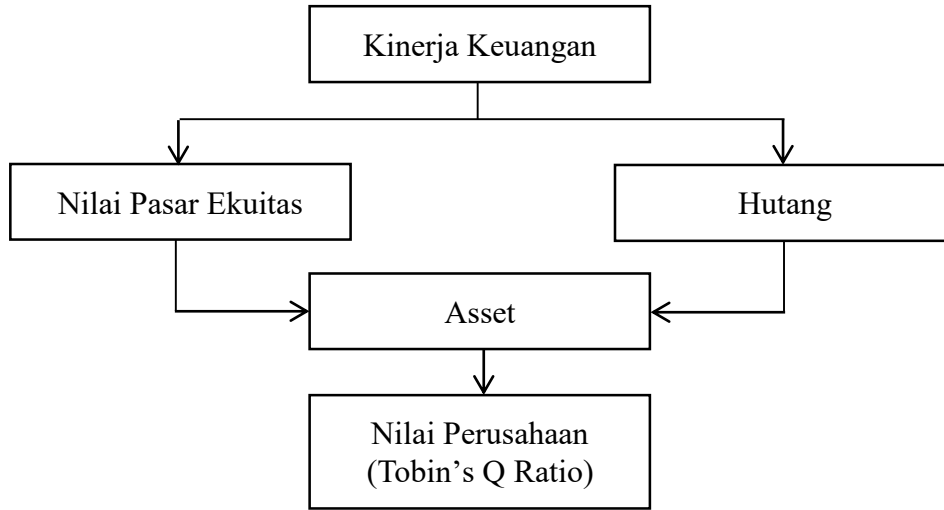
- a. Tobin's  $Q < 1$ , kondisi *undervalued*, potensi pertumbuhan investasi rendah.
- b. Tobin's  $Q > 1$ , kondisi *overvalued*, potensi pertumbuhan investasi tinggi.
- c. Tobin's  $Q = 1$ , kondisi *average*, potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang.

Penelitian Riyadi, (2018), Hadqia et al., (2021), diperoleh hasil adanya perusahaan yang belum memenuhi kriteria dalam formula Tobin's, yang bermakna bahwa perusahaan belum mampu mengelola asset secara maksimal dan saham mengalami *undervalued*. Sedangkan, hasil penelitian Dzahabiyya et al., (2020), Mediyanti et al., (2021) menunjukkan bahwa perusahaan menunjukkan nilai Tobin's diatas satu yang bermakna perusahaan mampu mengelola asset secara maksimal dan harga saham mengalami *overvalued*. Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian terdahulu mengenai Tobin's sebagai alat ukur dalam menilai perusahaan, penelitian ini bertujuan Bagaimana tingkat nilai pasar ekuitas, dan tingkat hutang dalam model Tobin's mampu mengukur nilai perusahaan manufaktur *sector consumer non cycliclas* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Rancangan pada penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, yang bersifat *explanatory* yang menjelaskan analisis dalam formula Tobin's Q Ratio sebagai alat untuk penilaian nilai perusahaan. Penelitian dengan mengadopsi model Tobin's Q Ratio digunakan sebagai kerangka analisis untuk mengukur nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan penyelidikan yang terstruktur terhadap fenomena nilai perusahaan. Lokasi penelitian adalah di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses situs resmi pada <https://www.idx.co.id/id> sebagai rujukan dalam akses

informasi data penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini pada perusahaan manufaktur *top ten constituents perusahaan consumer non-cyclicals*. Kerangka pemikiran mengenai penelitian ini, dapat digambarkan dengan model penelitian sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu indikator perhitungan Tobin's adalah nilai ekuitas perusahaan. Nilai pasar ekuitas mencerminkan harga saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu yang ditentukan oleh para peserta pasar (Firmansyah et al., 2020). Nilai ini, digunakan untuk mengukur ukuran perusahaan dan membantu investor mendiversifikasi investasi mereka di seluruh perusahaan dengan ukuran dan tingkat risiko yang berbeda (Timothy & Hutabarat, 2022). *Market value of equity* dan *enterprise value* merupakan dua konsep yang sangat penting dalam analisis keuangan (Mulyati, 2018). Nilai pasar ekuitas menunjukkan total nilai yang diberikan pasar para pemegang saham, nilai perusahaan mencakup keseluruhan sumber pendanaan baik modal maupun hutang (Malik et al., 2022). Hasil perhitungan nilai pasar ekuitas selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Pasar Ekuitas

No.	Kode Emiten	Nilai Pasar Ekuitas				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	36.541	33.219	50.452	110.039	57.563
2	ICBP	130.030	111.662	101.458	116.619	114.94
3	INDF	69.584	60.145	55.536	59.048	61.078
4	CPIN	106.587	106.996	97.568	92.648	100.950
5	UNVR	32.046	28.040	15.679	17.930	23.424

6	HMSP	244.267	175.058	112.246	97.707	157.320
7	MYOR	45.835	60.592	45.611	55.896	51.983
8	GGRM	101.976	78.887	58.877	34.633	68.593
9	CMRY	-	-	26.977	33.722	15.175
10	JPFA	18.000	17.179	20.169	15.185	17.633

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengamatan dan perhitungan terdapat dua perusahaan yang menunjukkan kenaikan nilai kapitalisasi pasar, artinya terjadi kenaikan harga saham saat periode pengamatan penelitian, yaitu: perusahaan AMRT dan CMRY. Selain itu, terdapat dua perusahaan yang menunjukkan nilai ekuitas fluktuatif namun cenderung stabil, hal ini mencerminkan terjadinya pergerakan harga saham perusahaan yang bergerak fluktuatif karena merespon kondisi pasar, yaitu: perusahaan ICBP dan MYOR. Sedangkan, beberapa perusahaan mengalami penurunan harga saham selama periode pengamatan, dan berdampak pada hasil nilai ekuitas perusahaan yang mengalami penurunan, yaitu: perusahaan INDF, CPIN, UNVR, HMSP, GGRM, dan JPFA. Perubahan nilai pasar ekuitas karena adanya pergerakan harga saham yang terjadi pada bursa saham.

Indikator lain yang mempengaruhi perhitungan Tobin's Q adalah hutang. Hutang atau pinjaman adalah kemungkinan pengorbanan masa depan untuk manfaat ekonomi yang berasal dari kewajiban atau entitas tertentu (Hubbansyah et al., 2021). Kinerja hutang suatu perusahaan dapat dievaluasi dan dianalisis melalui rasio solvabilitas. Hutang (*debt*) yang tinggi pada suatu perusahaan tidak selalu mencerminkan penilaian yang buruk, apabila perusahaan mampu membayar kewajibannya. (Wulandari et al., 2021). Hutang dalam perhitungan Tobin's Q Ratio merupakan hasil dari kewajiban lancar dikurangi aktiva lancar ditambah dengan kewajiban jangka panjang. Hasil rasio hutang dalam formula Tobin's Q Ratio dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Hutang

No.	Kode Emiten	Hutang				Mean
		2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	2.325	4.775	4.292	3.611	3.751
2	ICBP	-4.586	32.554	29.345	26.762	21.018
3	INDF	10.592	45.580	38.540	31.933	31.661
4	CPIN	-5.016	-5.722	-5.419	-4.511	-5.167
5	UNVR	6.837	6.768	7.105	6.753	6.866
6	HMSP	-26.473	-21.659	-17.424	-14.746	-20.075
7	MYOR	-3.638	-4.332	-4.412	-5.331	-4.428

8	GGRM	-24.364	-29.868	-28.636	-24.738	-26.902
9	CMRY	-84	-204	-3.925	-3.060	-1.818
10	JPFA	1.880	2.794	1.325	2.034	2.009

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Berdasarkan data hasil pengamatan penelitian diperoleh rasio hutang (Debt) formula Tobin's Q sebanyak lima perusahaan memiliki proporsi hutang atau kewajiban yang ideal, yaitu AMRT, CPIN, UNVR, HMSP, MYOR, GGRM, dan CMRY. Hal ini mencerminkan bahwa jumlah kewajiban lancar lebih besar daripada jumlah kewajiban jangka panjang dan aktiva lancar mampu untuk menutup kewajiban lancar. Sedangkan, hasil Debt negative mencerminkan proporsi hutang yang tidak ideal, yaitu ICBP, INDF, dan JPFA, hal ini menandakan bahwa proporsi hutang kewajiban jangka panjang lebih besar daripada kewajiban lancar.

Formula Tobin's Q pertama kali dikenalkan oleh James Tobin pada tahun 1969. James Tobin merupakan seorang ekonom asal Amerika yang sukses mendapatkan nobel atas hipotesisnya bahwa nilai pasar dari suatu perusahaan seharusnya sama dengan biaya ganti aktiva perusahaan tersebut sehingga terciptalah keadaan yang ekuilibrium. Formula ini, sebagai alat ukur rasio dengan mendefinisikan nilai perusahaan dari bentuk asset berwujud dan tidak berwujud (Dzahabiyya et al., 2020). Model ini, menggambarkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam memanfaatkan segala sumber daya asset perusahaan. Formula ini merupakan rasio yang menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang hasil pengembalian dari setiap dolar *investasi incremental* (Dwiastuti & Dillak, 2019). Sedangkan, Rasio Tobin's Q selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. Tobin's Q Ratio

No.	Kode Emiten	Tobin's Q Ratio				Q Ratio
		2020	2021	2022	2023	
1	AMRT	1,62	1,46	1,99	3,69	2,19
2	ICBP	3,24	1,39	1,11	1,24	1,75
3	INDF	0,83	0,65	0,52	0,50	0,63
4	CPIN	3,46	3,25	2,60	2,21	2,88
5	UNVR	1,88	1,70	1,19	1,35	1,53
6	HMSP	4,28	3,09	1,79	1,51	2,67
7	MYOR	2,22	2,84	2,07	2,27	2,35
8	GGRM	0,99	0,63	0,34	0,11	0,52
9	CMRY	-0,10	-0,19	4,11	4,93	2,19
10	JPFA	0,75	0,77	0,75	0,53	0,70

Tobin's Q sebagai alat ukur nilai perusahaan, mampu memberi gambaran mengenai aspek fundamental perusahaan dan pandangan pasar terhadap perusahaan. Rasio ini menjadi konsep berharga karena mengindikasikan estimasi pasar keuangan saat ini terkait dengan nilai pengembalian dari setiap dolar investasi. Q ratio merupakan sebuah metrik yang bermanfaat untuk mengevaluasi efisiensi investasi suatu perusahaan dan memberikan wawasan apakah perusahaan tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Berdasarkan hasil pengamatan diperoleh nilai Q rasio Tobin's lebih dari satu pada perusahaan AMRT, ICBP, CPIN, UNVR, HMSP, MYOR, dan CMRY. Hal ini menunjukkan, bahwa tujuh perusahaan tersebut dalam kategori *overvalued*, hal tersebut mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan telah berhasil dalam mengelola aset atau aktiva perusahaan.

Sedangkan, hasil Q rasio kurang dari satu pada perusahaan INDF, GGRM, dan JPFA. Hasil Q rasio kurang dari satu menunjukkan bahwa manajemen perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktiva atau aset perusahaan secara maksimal. Hasil ini menandakan perusahaan dalam kategori *undervalued*. Q ratio termasuk dalam kategori *market value ratio*, meskipun mungkin tidak sepopuler seperti *price to book value* dan *price to earnings ratio* (Mediyanti et al., 2021). Rasio ini, dapat digunakan untuk mengukur performa keuangan perusahaan atau nilai perusahaan serta dikaitkan dengan variabel-variabel lain (Verliani Dasmaran & Tri Yulaeli, 2020). Nilai perusahaan dalam formula Tobin's dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3. s Q Ratio dan Nilai Perusahaan

No.	Kode Emiten	Q Ratio	Parameter Q Ratio	Kategori	Nilai Perusahaan
1	AMRT	2,19	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
2	ICBP	1,75	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
3	INDF	0,63	$Q < 1$	Gagal	<i>Undervalued</i>
4	CPIN	2,88	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
5	UNVR	1,53	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
6	HMSP	2,67	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
7	MYOR	2,35	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
8	GGRM	0,52	$Q < 1$	Gagal	<i>Undervalued</i>
9	CMRY	2,19	$Q > 1$	Berhasil	<i>Overvalued</i>
10	JPFA	0,70	$Q < 1$	Gagal	<i>Undervalued</i>

Sumber: data penelitian diolah, 2023

Nilai Tobin's yang lebih besar atau lebih kecil dari satu bersifat relatif, yang dapat mengindikasikan baik atau buruk. Nilai Tobin's yang ideal adalah satu, yang berarti pasar berhasil menilai perusahaan secara wajar dalam arti nilai pasar aktiva sama dengan nilai buku aktiva (Mediyanti et al., 2021). Tobin's Q juga dapat digunakan untuk pasar modal secara keseluruhan dengan membandingkan nilai pasar saham dengan kekayaan bersih perusahaan (Poluan et al., 2019). Q ratio lebih dari satu dan profitabilitas perusahaan rendah, menunjukkan bahwa harga saham perusahaan tersebut mahal (*overvalued*), jika Q ratio kurang dari satu namun profitabilitas tinggi, itu menunjukkan peluang yang baik karena saham dianggap murah (*undervalued*).

#### 4. KESIMPULAN PENELITIAN

Berdasarkan analisa dan hasil penelitian simpulan penelitian nilai perusahaan dalam formula Tobin's Q Ratio model dalam mengukur nilai perusahaan manufaktur sektor *consumer non-cyclicals* diperoleh hasil Tobin's Q Ratio tujuh perusahaan dikategorikan berhasil mengelola asset perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, yaitu; Perusahaan AMRT, ICBP, CPIN, UNVR, HMSO, MYOR, dan CMRY. Sedangkan tiga perusahaan dikategorikan gagal dalam mengelola asset, sesuai dengan kriteria formula Tobin's Q, hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengelola secara maksimal asset perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan, yaitu; Perusahaan INDF, GGRM, dan JPFA

Dengan demikian manajemen perusahaan dalam pengelolaan sebaiknya menjaga stabilitas kinerja keuangan dengan meningkatkan harga saham perusahaan. Tingkat harga saham mempengaruhi besarnya nilai pasar ekuitas. Nilai pasar ekuitas yang tinggi dapat menarik minat pemodal, sehingga manajemen perusahaan juga mampu menjaga proporsi hutang yang ideal, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Proporsi hutang yang ideal mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

Chairunnisa, R. (2019). Likuiditas, aktivitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan automotive yang terdaftar di BEI. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 149–160. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v20i2.363>



- Dwiastuti, D. S., & Dillak, V. J. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan hutang, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 11(1), 137–146. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16841>
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis nilai perusahaan dengan model rasio Tobin's Q. *JAD: Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Erbach, A. S. (2020). Pengungkapan intellectual capital dan nilai pasar ekuitas terhadap biaya modal ekuitas. *Musamus Accounting Journal*, 2020(1), 23–29. <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/accdoidoi.org/10.35724/maj.v3i1.3847>
- Firmansyah, A., Setiawan, T. A., & Fathurahman, F. (2020). Nilai perusahaan: Kebijakan utang, good corporate governance, cash holding. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 237. <https://doi.org/10.20961/jab.v20i2.568>
- Hadqia, A. F., Aktaviani, N., & Apriliani, D. (2021). Analisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (Studi empiris 4 perusahaan yang terdaftar di BEI). *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis dan Manajemen*, 3(1), 42–53. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i1.59>
- Hubbansyah, A. K., Fujianti, L., & Siswono, S. (2021). Hutang optimal dan nilai perusahaan di Indonesia: Studi pada perusahaan yang listing di BEI. *Optimal: Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(2), 1–14. <https://doi.org/10.33558/optimal.v15i2.3000>
- Malik, I., Subagyo, & Widodo, M. W. (2022). Analisis nilai perusahaan modal rasio Tobin's Q perusahaan transportasi dan logistik di Bursa Efek Indonesia. *Simpsoim Manajemen dan Bisnis I*, 418–423.
- Mediyanti, S., Kadriyani, E., Sartika, F., Astuti, I. N., Eliana, E., & Wardayani, W. (2021). Tobin's Q ratio sebagai alat ukur nilai perusahaan bank. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 13(1), 242–247.
- Mulyati, S. (2018). Pengaruh nilai pasar ekuitas, leverage dan voluntary disclosure terhadap cost of equity capital pada perusahaan yang tergabung dalam LQ45 di BEI. *Visioner dan Strategis*, 7(1), 51–60.
- Poluan, S. J., Octavianus, R. J. N., & Prabowo, E. A. (2019). Analisis EVA, MVA, dan Tobin's Q terhadap harga saham emiten di BEI periode 2012-2016. *Jemap*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i1.1867>
- Riyadi, S. (2018). Analisis nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2015). *Jurnal Sinar Manajemen*, 5(1), 38–43.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Kajian akuntansi. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Timothy, E. B., & Hutabarat, F. M. (2022). Pengaruh profitabilitas dan nilai perusahaan terhadap volume perdagangan saham pada LQ45. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1895. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2749>

- Verliani Dasmaran, & Yulaeli, T. (2020). Earning per share, return on asset serta dampaknya atas Tobin's Q di perusahaan sektor industri manufaktur tahun 2017. *Jurnal Buana Akuntansi*, 5(1), 93–104. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v5i1.1023>
- Wulandari, C., Maharani, B., & Wardhaningrum, O. A. (2021). Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. *ACE | Accounting Research Journal*, 1(2), 162.